

Peningkatan Hasil Belajar Murid di SDN Dukuh Kupang III/490 Pada Materi “Daerahku Kebangganku” melalui Penggunaan E-Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal

Nanda Pretiy Amalia

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Dwi Haryanta

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Prihatin Andamari

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Alamat: Dukuh Kupang, Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 602255

Korespondensi penulis: Npretyamalia@gmail.com¹, dwi.haryanta@uwks.ac.id²,
prihatinandamari13@guru.sd.belajar.id³

Abstrak Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada materi “Daerahku Kebangganku” melalui penggunaan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan 26 peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar di Surabaya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan ketercapaian peserta didik terhadap KKTP sebesar 70. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase peserta didik yang mencapai KKTP, yaitu dari 30,77% pada pretest menjadi 53,85% pada siklus I dan 73,08% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa E-Ensiklopedia dapat mendukung pembelajaran IPAS yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: E-Ensiklopedia; hasil belajar; IPAS; kearifan lokal; sekolah dasar

Abstract This study aimed to improve the learning outcomes of fifth-grade elementary school students on the topic “Daerahku Kebangganku” through the use of a local-wisdom-based E-Encyclopedia. The study employed classroom action research involving 26 fifth-grade students at an elementary school in Surabaya. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through learning outcome tests, observations, and documentation, and were analyzed descriptively by comparing students’ achievement against the minimum mastery criterion (KKTP) of 70. The results showed an increase in the proportion of students achieving the KKTP, from 30.77% in the pretest to 53.85% in Cycle I and 73.08% in Cycle II. These findings indicate that the E-Encyclopedia can support contextual IPAS learning based on local wisdom.

Keywords: E-Encyclopedia; elementary school; learning outcomes; local wisdom; science and social studies

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami lingkungan dan kehidupan di sekitarnya. Pada pembelajaran IPAS, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan yang dekat dengan peserta didik agar materi yang dipelajari tidak berhenti pada pemahaman konsep secara teoritis (Haryono *et al.*, 2024). Salah satu konteks yang dekat dengan kehidupan

peserta didik adalah budaya daerah. Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran dapat menjadi sumber belajar yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual sekaligus mengenali keberagaman yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya.

Keragaman budaya menjadi salah satu bagian dalam materi *Daerahku Kebangganku*, khususnya Topik A “Seperti Apa Budaya di Daerahku?” pada kelas V sekolah dasar. Materi ini mengarahkan peserta didik untuk mengenali keragaman budaya dalam konteks kebhinekaan serta memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di wilayah tempat tinggalnya. Pemahaman terhadap materi budaya tidak cukup hanya dengan menghafalkan nama rumah adat, makanan tradisional, pakaian adat, atau kesenian, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk membedakan bentuk warisan budaya, memahami keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat, serta menunjukkan sikap menghargai dan melestarikan budaya (Machmud *et al*, 2026). Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan sumber belajar yang kontekstual menjadi penting karena dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal (Isna Lestari *et al.*, 2026). Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Dukuh Kupang III/490. Berdasarkan observasi awal dan asesmen yang dilakukan sebelum tindakan, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi keragaman budaya, terutama dalam membedakan warisan budaya benda dan tak benda serta menghubungkan contoh budaya dengan kehidupan masyarakat. Hasil pretest terhadap 26 peserta didik menunjukkan bahwa 18 peserta didik atau 69,23% belum mencapai KKTP 70, sedangkan 8 peserta didik atau 30,77% telah mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan kemampuan awal peserta didik. Temuan ini juga memperlihatkan perlunya sumber belajar yang dapat menyajikan materi budaya secara lebih konkret, menarik, dan dekat dengan lingkungan peserta didik. Data tersebut merupakan kondisi awal penelitian sebagaimana tercantum dalam naskah jurnal yang telah disusun.

Penggunaan media digital berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk merespons permasalahan tersebut. Penelitian (Khairana 2026) menunjukkan bahwa media digital berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam

pembelajaran IPAS dapat menjadi media yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Umam *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa multimedia interaktif dapat digunakan untuk mendukung peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Penelitian I Wayan Agus., 2024 menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis website yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Meskipun penelitian mengenai media digital dan kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar telah berkembang, masih terdapat ruang untuk mengembangkan penerapannya pada materi keragaman budaya daerah dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian terdahulu banyak berfokus pada pengembangan media berbasis kearifan lokal untuk materi IPAS tertentu, seperti fotosintesis, sains, atau topik pembelajaran lainnya. Sementara itu, penelitian ini memanfaatkan E-Ensiklopedia yang secara khusus memuat keragaman budaya lokal Surabaya, seperti rumah adat, makanan tradisional, pakaian tradisional, dan kesenian, untuk digunakan dalam pembelajaran materi *Daerahku Kebangganku*. Selain itu, penelitian ini tidak menempatkan E-Ensiklopedia hanya sebagai bahan bacaan, tetapi menggunakannya dalam rangkaian aktivitas mengamati, mengeksplorasi informasi, berdiskusi, mengerjakan LKPD, dan mengomunikasikan hasil pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zakarina *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dengan media digital dapat mendukung pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual dan bermakna. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal Surabaya dalam penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas V pada materi “Daerahku Kebangganku”, khususnya Topik A “Seperti Apa Budaya di Daerahku?”. E-Ensiklopedia dikembangkan dengan memuat contoh budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga materi yang sebelumnya cenderung dipahami melalui hafalan dapat dipelajari melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi. Penelitian ini juga memperhatikan hasil refleksi pada setiap siklus untuk memperbaiki penggunaan media. Pada siklus I, E-Ensiklopedia ditampilkan melalui satu Smartboard sehingga akses kelompok terhadap media masih terbatas, sedangkan pada siklus II setiap kelompok memperoleh perangkat untuk mengakses media secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menguji penggunaan media, tetapi juga memperbaiki cara

pemanfaatan media berdasarkan kondisi nyata selama pembelajaran. Rangkaian tindakan dan perbaikan tersebut sesuai dengan karakteristik PTK yang menjadikan hasil refleksi sebagai dasar untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Topik A “Seperti Apa Budaya di Daerahku?” dalam materi “Daerahku Kebangganku” mata pelajaran IPAS kelas V melalui penggunaan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemanfaatan media digital yang mengintegrasikan teknologi dengan budaya lokal serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran IPAS dan Hasil Belajar

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar mengintegrasikan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam dan sosial. Pada materi *Daerahku Kebangganku*, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui berbagai bentuk budaya, tetapi juga memahami keberagaman budaya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik menghubungkan materi dengan lingkungan yang mereka kenal. Pembelajaran yang kontekstual dapat membantu peserta didik membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka temukan selama proses pembelajaran (Nurjamilah *et al.*, 2022). Hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perubahan capaian peserta didik setelah diberikan tindakan pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari keberhasilan peserta didik menjawab soal, tetapi terutama dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi pada setiap tahap penelitian. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur menggunakan tes yang diberikan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Perbandingan hasil tersebut digunakan untuk melihat perubahan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebesar 70.

E-Ensiklopedia sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang membantu penyampaian informasi dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Rahmani & Izzah Wardha, 2024). Penggunaan media digital memungkinkan materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan informasi yang dapat dieksplorasi oleh peserta didik. Dalam pembelajaran sekolah dasar, media yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengeksplorasi informasi dapat digunakan untuk mengurangi pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru (Saiman *et al.*, 2026). E-Ensiklopedia dalam penelitian ini diposisikan sebagai sumber eksplorasi pembelajaran, bukan sekadar bahan bacaan. Media memuat informasi dan visualisasi mengenai budaya, antara lain rumah adat, makanan tradisional, pakaian tradisional, dan kesenian. Penggunaan media tersebut diintegrasikan dengan kegiatan mengamati, mencari informasi, berdiskusi, mengerjakan LKPD, dan mengomunikasikan hasil temuan (Wulandari *et al.*, 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi budaya, tetapi diberi kesempatan untuk mengolah informasi yang ditemukan melalui kegiatan pembelajaran. Penggunaan media digital yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki relevansi dengan penelitian (Pristiwanti, Hendrayana, & Nulhakin, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk mendukung peningkatan hasil belajar IPAS sekolah dasar. Media yang dikembangkan dalam penelitian tersebut memperoleh hasil kelayakan yang sangat baik dan menunjukkan efektivitas terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Bill Adli Zukarnain, (2023) juga mengembangkan E-Modul interaktif berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran sains sekolah dasar dan menempatkan media digital yang kontekstual sebagai sumber belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik.

Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, praktik, dan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahmani & Izzah Wardha, 2024). Dalam pendidikan dasar, kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar karena memiliki hubungan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Pengintegrasian budaya lokal memungkinkan

peserta didik mempelajari materi melalui sesuatu yang lebih dekat dengan kehidupan mereka, bukan hanya melalui contoh yang bersifat umum atau jauh dari lingkungan. Konteks budaya lokal Jawa Timur memiliki potensi untuk digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Sari Nandita (2024) menjelaskan bahwa nilai dan budaya Jawa Timur dapat ditempatkan sebagai sumber dan rujukan dalam pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan di sekolah dasar. Berbagai budaya lokal, termasuk Tari Remo, dapat dijadikan jembatan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

METODE PENELITIAN

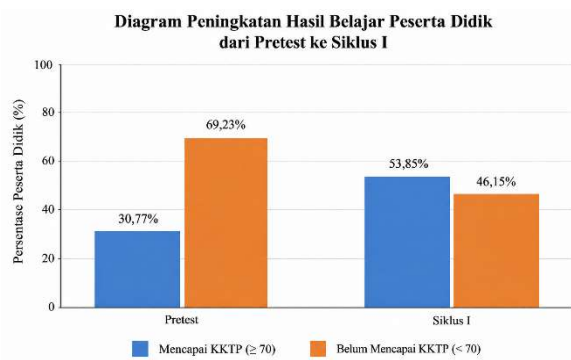
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin diadaptasi dari (Lestari et al., 2025) dengan tahapan penelitian dilaksanakan dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan di SDN Dukuh Kupang III/490 pada pembelajaran IPAS kelas V dengan materi “Daerahku Kebangganku”, Topik A “Seperti Apa Budaya di Daerahku?”. Subjek penelitian berjumlah 26 Murid. Penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar Murid melalui penggunaan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal, sedangkan variabel hasil adalah hasil belajar Murid pada materi keberagaman budaya. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan asesmen awal berupa pretest kepada 26 Murid. Pretest terdiri atas 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran. Hasil assessment awal menunjukkan sebagian besar Murid belum mencapai KKTP yang nantinya digunakan sebagai kondisi awal untuk menentukan tindakan pembelajaran yang diperlukan.

Pada tahap perencanaan (*planning*) Siklus I, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal, LKPD, soal evaluasi, lembar observasi, dan dokumentasi pembelajaran. Pada tahap tindakan (*acting*), pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat yang telah disiapkan. Murid menggunakan E-Ensiklopedia untuk mengeksplorasi informasi mengenai keberagaman budaya dan warisan budaya. Pada akhir pembelajaran, Murid mengerjakan evaluasi Siklus I. Selanjutnya tahap pengamatan (*observing*) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas Murid baik keterlibatan maupun kerja sama murid. Pengamatan juga digunakan untuk mencatat kendala yang muncul selama penggunaan E-Ensiklopedia dan pelaksanaan pembelajaran. Data pengamatan dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tahap terakhir pada siklus 1 adalah refleksi (*reflecting*) dilakukan setelah seluruh kegiatan Siklus I selesai. Peneliti menganalisis hasil evaluasi Murid dan hasil pengamatan untuk mengetahui perubahan hasil belajar serta pelaksanaan

tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan bagian pembelajaran yang perlu dipertahankan dan bagian yang perlu diperbaiki. Jika hasil belajar dan proses pembelajaran belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan pada Siklus II. Pada Siklus II, keempat tahapan model Kurt Lewin kembali dilaksanakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Tindakan kemudian dilaksanakan dengan kembali memanfaatkan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, pengerjaan LKPD, dan komunikasi hasil pembelajaran. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas Murid dan proses pembelajaran. Pada akhir Siklus II, Murid diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar setelah dilakukan perbaikan tindakan.

Penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada 26 Murid kelas V SDN Dukuh Kupang III/490 untuk mengetahui kemampuan awal pada materi “Daerahku Kebangganku”, khususnya Topik A “Seperti Apa Budaya di Daerahku?”. KKTP yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar Murid belum mencapai KKTP. Sebanyak 18 Murid atau 69,23% memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan 8 Murid atau 30,77% telah mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal Murid pada materi keberagaman budaya masih perlu ditingkatkan. Kondisi awal ini kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan tindakan melalui penggunaan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan E-Ensiklopedia sebagai sumber eksplorasi Murid. Murid dibagi ke dalam 5 kelompok dan diarahkan untuk menemukan informasi mengenai bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam E-Ensiklopedia, kemudian mendiskusikannya melalui LKPD dan menyampaikan hasil diskusi. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan kondisi awal karena Murid memiliki kesempatan untuk melihat contoh budaya secara langsung melalui media yang digunakan. Hasil belajar, pada siklus I terdapat 14 Murid yang telah mencapai KKTP. Jika jumlah Murid dalam kelas adalah 26 orang, maka data tersebut setara dengan 53,85% Murid yang mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal.



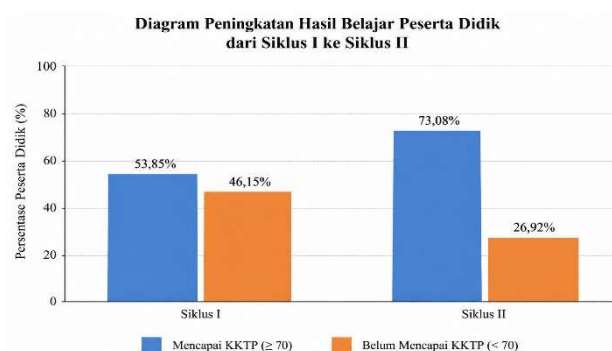
Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Namun, selama pelaksanaan siklus I ditemukan kendala dalam penggunaan media. E-Ensiklopedia hanya ditampilkan melalui satu Smartboard di depan kelas, sehingga setiap kelompok harus menunggu giliran untuk mengeksplorasi media. Kondisi tersebut membuat kesempatan Murid untuk berinteraksi langsung dengan media menjadi terbatas. Beberapa Murid akhirnya lebih banyak menunggu atau bergantung pada anggota kelompok yang lebih cepat memahami materi. Temuan ini menjadi bagian penting dalam refleksi siklus I karena tujuan penggunaan media interaktif bukan hanya agar Murid dapat melihat materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman secara aktif. Kinter & Sherman, 2024 menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik Murid agar media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga mendukung keterlibatan Murid dalam proses belajar. Meskipun demikian, masih terdapat Murid yang belum mencapai KKMTP sehingga tindakan perlu dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam PTK, hasil refleksi pada satu siklus digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya (Lilik Kustiani, 2024)

Berdasarkan refleksi tersebut, pada siklus II peneliti melakukan perubahan pada penggunaan E-Ensiklopedia. Jika pada siklus I media hanya dapat diakses melalui satu Smartboard, pada siklus II setiap kelompok diberikan satu perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses E-Ensiklopedia. Perubahan ini dilakukan agar seluruh kelompok dapat mengeksplorasi materi secara bersamaan tanpa harus menunggu kelompok lain. Murid kemudian kembali melakukan kegiatan pengamatan, mencari informasi mengenai budaya daerah, mengerjakan LKPD, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil temuannya. Perubahan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih lancar. Murid memperoleh waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi

dengan media dan dapat mencari informasi sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Dalam kegiatan diskusi, Murid juga terlihat lebih memiliki kesempatan untuk menyampaikan hasil temuannya karena informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu tampilan yang dilihat bersama-sama, tetapi dapat dieksplorasi oleh setiap kelompok. Penggunaan perangkat pada masing-masing kelompok juga membuat guru lebih mudah mengarahkan Murid untuk bekerja sesuai dengan misi atau tugas yang terdapat dalam LKPD.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa 19 Murid telah mencapai KKTP. Dengan jumlah keseluruhan 26 Murid, jumlah tersebut setara dengan 73,08%. Dibandingkan siklus I, jumlah Murid yang mencapai KKTP mengalami peningkatan dari 14 menjadi 19 Murid atau bertambah sebanyak 5 Murid. Peningkatan juga terlihat ketika hasil siklus II dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian, terdapat perubahan hasil belajar yang berlangsung secara bertahap setelah penggunaan E-Ensiklopedia dan perbaikan tindakan pada setiap siklus. Murid yang pada siklus II belum mencapai KKTP juga mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan hasil belajar tidak hanya dilihat dari jumlah Murid yang melewati batas KKTP, tetapi juga dari perubahan capaian masing-masing Murid. Temuan tersebut penting karena tujuan tindakan bukan semata-mata membuat seluruh Murid memperoleh nilai tinggi, tetapi memberikan kesempatan kepada Murid untuk mengalami perkembangan pemahaman melalui proses pembelajaran yang diperbaiki berdasarkan hasil refleksi.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil

Peningkatan tersebut sejalan dengan karakteristik E-Ensiklopedia yang digunakan dalam penelitian ini. Isi media tidak hanya menyajikan pengertian budaya, tetapi memberikan contoh yang dekat dengan lingkungan Murid, seperti Tari Remo, rumah adat, makanan tradisional, pakaian adat, dan bentuk budaya lainnya. Pendekatan yang menghubungkan materi dengan budaya lokal dapat membuat materi yang sebelumnya cenderung bersifat hafalan menjadi lebih dekat dengan pengalaman Murid menempatkan nilai-nilai budaya (Bismark et al., 2025). Budaya Jawa Timur dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Dengan mengangkat budaya yang berada di sekitar Murid, proses pembelajaran dapat membantu Murid memahami bahwa budaya bukan hanya materi yang dipelajari di kelas, tetapi bagian dari kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai penggunaan media digital berbasis kearifan lokal. (Amalia et al., 2025) menyatakan bahwa E-LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran IPAS. (I Wayan, et al., 2024) juga mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran sekolah dasar terbukti efektif. Penelitian serupa juga dilakukan (Khairana et al., 2026) menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pemanfaatan teknologi digital yang dipadukan dengan konteks budaya lokal dapat menjadi alternatif dalam membuat pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan Murid.

Jika dilihat dari keseluruhan proses, perubahan yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak hanya terletak pada hasil evaluasi, tetapi juga pada cara media digunakan. Pada siklus I, keterbatasan akses terhadap media menjadi salah satu kendala yang ditemukan melalui observasi dan refleksi. Pada siklus II, kendala tersebut diperbaiki dengan memberikan perangkat kepada masing-masing kelompok. Artinya, peningkatan pada siklus II tidak terlepas dari proses refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan PTK bahwa tindakan pada siklus berikutnya perlu disusun berdasarkan temuan dan kekurangan dari tindakan sebelumnya (Achadah, Laksana, Triyuliasari, Chandra, & Zukhrufin, 2025).

Secara keseluruhan, data penelitian memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar Murid dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Pada saat yang sama, penggunaan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena Murid dapat mempelajari konsep warisan budaya melalui contoh budaya yang dekat dengan lingkungan mereka. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks PTK yang dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah 26 Murid. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini menggambarkan perubahan yang terjadi pada kelas yang diteliti setelah

dilakukan tindakan dan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus, bukan sebagai generalisasi untuk seluruh Murid sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penggunaan E-Ensiklopedia berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran IPAS pada materi *Daerahku Kebangganku*, khususnya Topik A “Seperti Apa Budaya di Daerahku?” di kelas V SDN Dukuh Kupang III/490. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada Murid untuk mengenal keragaman budaya melalui informasi dan contoh budaya yang lebih kontekstual. Penerapan E-Ensiklopedia yang disertai perbaikan akses media pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Murid. Persentase Murid yang mencapai KKTP meningkat dari 30,77% pada pretest menjadi 53,85% pada siklus I dan 73,08% pada siklus II. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan capaian belajar Murid secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., Laksana, S. D., Triyuliasari, A., Chandra, A. T. N., & Zukhrufin, F. K. (2025). The Impact of Contextual Learning and Learning Interest in Prayer Material on Islamic Education Subjects. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 231–243. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.124>
- Amalia, N. P., Tanjungsari, T., & Ach. Andiriyanto. (2025). Development of Online Student Worksheets for the Topic 'My Indonesia is Rich in Culture' in the IPAS Subject for Fourth Grade Elementary Students. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v6i1.9008>
- Bill Adli Zukarnain. (2023). *PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL TARI TOPENG IRENG DI KABUPATEN MAGELANG UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN BIOLOGI MATERI SISTEM GERAK*.
- Bismark, B., Nasaruddin, N., & Ruslan, R. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik di MIN I Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(01), 53–58. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i01.465>

- Haryono, A. N., Djufri, E., Nizhomi, B., Utaminingsih, R., Murniningsih, Zuhdi, R., & Qamariah. (2024). Peran Pembelajaran IPA dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III. *Research in Science and Mathematics Education*, 1(02), 43–50. <https://doi.org/10.62385/riseme.v1i02.113>
- I Wayan Agus Setyawan Saputra, Syubhan Annur, & Yasmine Khairunnisa. (2024). INOVASI LKPD BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK , 4.
- Isna Lestari, J., Putri Maharani, A., Ravelina Putri, A., Imaduddin, M., & Mahya Fanny, A. (2026). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 215–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14124>
- Khairana, C., Aisyah, S., & Hidayat, H. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 7(3), 2724–2730. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i3.4116>
- Kinter, M., & Sherman, N. E. (2024). *Buku Media Pembelajaran*. CV. Afasa Pustaka.
- Lestari, T. K., Soyan, S., Ratnawati, Nurwijayanti, K., & Wahyuni, S. (2025). Optimizing Multiplication Learning in Elementary Schools Through the Jarimatika Method. *Ptk Dan Pendidikan*, 11(02), 125–136. <https://doi.org/10.18592/ptk.v11i02.19242>
- Lilik Kustiani. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Machmud, A. N., Novianto, A., & Firmansyah. (2026). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal: Studi Naratif tentang Resiliensi dan Adaptasi Guru di Pedalaman Tambrauw. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 57–74. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i1.6920>
- Nurjamilah, E., Rustini², T., Tri, Y., Pendidikan, H., Sekolah, G., Upi, D., ... Herlambang, Y. T. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-BOOK KERAGAMAN RUMAH ADAT DI INDONESIA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD, 11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.57489>
- Pristiwanti, D., Hendrayana, A., & Nulhakin, L. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Motif Batik Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1850–1856. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1352>

- Rahmani, & Izzah Wardha. (2024). Implementasi Media Flashcard Pada Keterampilan Membaca Aksara Madura (Anacaraka) Mata Pelajaran Bahasa Madura Di Kelas V SD Negeri Bungbungan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
- Saiman, R., Kasman, R., Rusdianto, & Saleh, S. (2026). Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Taliabu untuk Penguatan Delapan Dimensi Profil Lulusan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 100–116. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i1.6868>
- Sari, M., Nandita Elvira, D., Aprilia, N., Felicia Dwi, S. R., & Aurelita, N. M. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA* (Vol. 18).
- Umam, A., Tanjung Sari, T., Puniman, A., & Daniel Wahyudi, E. (2024). Pengembangan Media Interaktif Augmented Reality (AR) Pada Topik Mengenal Organ Pernapasan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v5i1.7905>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). INTEGRASI MATA PELAJARAN IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGUATAN LITERASI SAINS DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>